

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK

(STUDI KASUS PADA KAP DI KOTA SEMARANG)

Abstract

The purpose of this study was to determine the factors that affect the independence of the public accountant either partially or simultaneously. These factors are the financial interests of ties and business relationships with clients, providing services other than audit services, audit frequency relationship between KAP with clients, competition between KAP, KAP size, audit fee and materiality. Population in this research is a public accountant who worked at the public accounting firm in the city of Semarang. The method used was purposive sampling with the number of respondents 39 auditors. The questionnaire used was adopted from Ika and Ricky (2011). Analysis of the data used is the quality of the test data and linear regression. Results of this study indicate that the bond financial interests and business relationships with clients, audit frequency relationship between the client and the firm with the materiality affect the independence of the public accountant. While the provision of services other than audit services, competition between KAP, KAP and audit fee size does not affect the independence of the public accountant, but all of them simultaneously significant effect on the independent public accountant.

Keyword: independence, financial interests and ties a business relationship with the client, the audit frequency relationship between the client and the firm with materiality.

Pendahuluan

Independensi akuntan publik akhir-akhir ini menjadi semakin memburuk hingga menyebabkan terjadinya kebangkrutan dan skandal korporasi di berbagai perusahaan di dunia seperti kasus Enron dan KAP Arthur Anderson di Amerika serta Kimia Farma di Indonesia. Hal ini dikarenakan kurang adanya sikap independen pada akuntan publik yang melakukan audit pada laporan keuangan. Padahal laporan keuangan merupakan aspek penting dalam perusahaan untuk menarik investor agar tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dan sebagai landasan dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak pengguna informasi (Kasidi, 2007).

Akuntan Publik merupakan pihak yang dipercaya oleh masyarakat untuk memeriksa dan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan yang diperiksa secara periodik. Akuntan Publik yang melakukan proses audit harus mempunyai sikap independensi pada dirinya. Independensi adalah suatu sikap tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun dan tidak tergantung pada orang lain saat auditor mengemukakan pendapatnya tidak didasari tekanan pihak lain. Auditor independen dituntut untuk mengutamakan kepentingan masyarakat, bertanggung jawab pada profesinya dan obyektif terhadap pekerjaannya (Mulyadi, 2002).

Akuntan Publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Cristiawan, 2002). Ada tiga aspek yang mencakup independensi yaitu independensi *in fact* (fakta), *in appearance* (penampilan) dan *in competence* (keahlian). Independensi *in fact* merupakan kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam penugasan audit. Independensi *in appearance* adalah independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan auditor dengan kliennya. Auditor yang tidak independen dianggap mempunyai hubungan tertentu terhadap klien. Independensi *in competence* adalah independensi yang dilihat dari sudut keahlian atau kompetensinya (Halim, 2001).

Independensi bagi seorang auditor eksternal merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan jasa audit yang berkualitas. Independensi audit artinya sikap auditor dalam melakukan uji audit dan evaluasi hasil audit sampai dengan menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor tidak mendapat tekanan dari pihak lain. Sikap independen auditor tidak hanya dijalankan dalam pekerjaan lapangan akan tetapi juga mengatur adanya perencanaan atas aktivitas yang dilakukan dalam proses audit (Amilin dan Utami, 2008).

Materialitas tidak hanya mempengaruhi profesionalisme auditor tetapi juga dapat mempengaruhi independensi auditor. Materialitas terhadap independensi auditor akan mempengaruhi opini yang dikeluarkan atas pemeriksaan laporan keuangan. Dalam hal ini materialitas dapat menimbulkan dorongan bagi auditor untuk tidak memperhatikan standar profesi yang telah ditetapkan. Evaluasi materialitas dari potensi salah saji yang dihasilkan dari suatu pembatasan lingkup lebih sulit daripada evaluasi laporan yang tidak sesuai dengan GAAP (Elder, 2011).

Materialitas merupakan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2002). Salah saji yang berasal dari pembatasan ruang lingkup biasanya harus memerlukan pengukuran subjektif atas potensi/kemungkinan besaran salah saji tersebut. Misalnya, suatu jumlah yang material terhadap entitas tertentu mungkin tidak material dalam laporan keuangan entitas lain yang memiliki ukuran dan sifat yang berbeda sehingga auditor dapat menyimpulkan bahwa tingkat materialitas akun modal kerja harus lebih rendah bagi perusahaan yang berada dalam situasi bangkrut dibandingkan dengan perusahaan yang kondisi keuangannya baik (Mulyadi, 2002).

Menurut Retty dan Kusuma (2001) dalam Ika dan Ricky (2011) ada enam faktor yang mempengaruhi independensi auditor yaitu ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa selain jasa audit, lamanya hubungan penugasan, persaingan antar kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik dan *audit fee*. Dari faktor-faktor tersebut setelah dilakukan penelitian hasilnya menunjukkan ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi. Sedangkan pemberian jasa selain jasa

audit, lamanya hubungan penugasan, persaingan antar kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik, *audit fee*, tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi.

Menurut penelitian Ahmad (2002) ada enam faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu ukuran KAP, komite audit, persaingan antar KAP, lama hubungan atau penugasan audit, *audit fee* dan pelayanan jasa konsultasi manajemen. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran KAP dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik, sedangkan persaingan antar KAP, lama hubungan atau penugasan audit, *audit fee*, pelayanan jasa konsultasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Kasidi (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar KAP, lamanya hubungan audit, besarnya *audit fee*, pelayanan konsultasi manajemen, dan keberadaan komite audit pada perusahaan klien berpengaruh terhadap independensi auditor secara simultan.

Amilin dan Utami (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan ada lima faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu komite audit, kondisi keuangan perusahaan klien, jasa konsultasi dalam kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik dan lamanya hubungan penugasan. Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit dan jasa konsultasi dalam kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor, sedangkan kondisi keuangan perusahaan klien, persaingan antar kantor akuntan publik dan lamanya hubungan penugasan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor dari penelitian Ika dan Ricky (2011) hanya dilihat dari enam faktor yaitu ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa selain jasa audit, lama hubungan atau penugasan audit, persaingan antar kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik dan *audit fee* yang hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap independensi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ricky pada tahun 2011. Ika dan Ricky melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik dengan responden para akuntan publik di kota Semarang dilihat dari enam faktor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ricky terletak pada variabel penelitian yang diuji dan waktu penelitian. Perbedaan yang pertama, dalam penelitian Ika dan Ricky adalah variabel yang digunakan yaitu ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa selain jasa audit, kekerapan hubungan audit antara KAP dan klien, persaingan antar KAP, ukuran KAP dan *audit fee*.

Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini sama dengan penelitian Ika dan Ricky dan variabel lama hubungan atau penugasan audit diubah dengan nama variabel kekerapan hubungan audit antara KAP dan klien serta ditambah dengan variabel materialitas. Alasan penambahan variabel materialitas karena belum pernah ada penelitian yang meneliti tentang variabel materialitas dan dalam penelitian Ika dan Ricky yang terdapat keterbatasan penelitian terhadap materialitas. Perbedaan kedua, perbedaan waktu penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 sedangkan Ika dan Ricky melakukan penelitian pada tahun 2011.

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang tahun 2013. Sampel diambil dari populasi auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Penarikan *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suharyadi, 2004). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik berada di Kota Semarang
2. Kantor akuntan publik mempunyai anggota minimal 8 orang
3. Kantor akuntan publik bersedia untuk mengisi kuesioner

Tabel 3.Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total Populasi	20 KAP
Kantor akuntan publik di kota semarang	20 KAP
Kantor akuntan publik mempunyai anggota minimal 8 orang	15 KAP
Kantor akuntan publik yang tidak mau berpartisipasi	12 KAP
Kantor akuntan publik yang bersedia mengisi kuesioner	8 KAP
Jumlah kuesioner yang bisa diolah	39 kuesioner

Sumber : data primer yang diolah,2013

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan metode kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengambilan data penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang langsung ditujukan pada objek penelitian yaitu auditor di kantor akuntan publik di Semarang. Cara pengambilan sampel adalah dengan menyebarkan kuesioner pada 20 KAP di Semarang. Dari hasil data yang diperoleh akan diolah terlebih dahulu menggunakan SPSS 16.00.

Hasil dan Pembahasan

Keseluruhan dari 20 KAP di kota Semarang hanya 8 KAP yang bersedia mengisi kuesioner dengan 39 responden dari 60 kuesioner yang disebar. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 65%. Total responden 39 adalah 20 orang pria dan 19 orang wanita. Dilihat dari masa kerja responden, 29 orang memiliki masa kerja 1-5 tahun sedangkan 10 orang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun. Sedangkan jabatan auditor junior sebanyak 24 responden, auditor senior 13 responden, manajer dan partner masing-masing 1 responden. Dari sisi pendidikan 3 responden berpendidikan diploma, 34 responden sarjana dan 2 responden memiliki pendidikan master.

Tabel 2. Uji Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81703804
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.064
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.516
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data hasil olahan SPSS,2013

Dari tabel 2 memperlihatkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0,516 > 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian sudah berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
jml.X1	.391	2.555
jml.X2	.518	1.930
jml.X3	.440	2.272
jml.X4	.812	1.232
jml.X5	.362	2.759
jml.X6	.612	1.633
jml.X7	.307	3.254

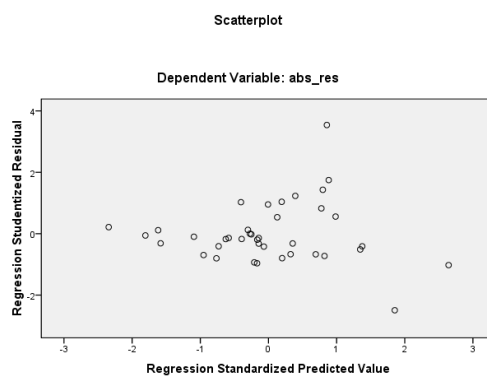
a. Dependent Variable:

jml.Y

Sumber : data hasil olahan SPSS,2013

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa semua nilai tolerance lebih besar dari nilai default yang ditunjukkan sebesar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari nilai default sebesar 10. Sehingga menunjukkan bahwa variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa selain jasa audit, kekerapan hubungan audit antara KAP dengan klien, persaingan antar KAP, ukuran KAP, audit fee dan materialitas terhadap independensi akuntan publik tidak terjadi multikolinearitas

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas



Sumber : data hasil olahan SPSS,2013

Dari gambar 1 menunjukkan bahwa ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa selain jasa audit, kekerapan hubungan audit antara KAP dengan klien, persaingan antar KAP, ukuran KAP, *audit fee* dan materialitas terhadap independensi akuntan publik tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan data yang berupa titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa selain jasa audit, kekerapan hubungan audit antara KAP dengan klien, persaingan antar KAP, ukuran KAP, *audit fee* dan materialitas terhadap independensi akuntan publik telah memenuhi persyaratan.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.678	.605	2.012

a. Predictors: (Constant), jml.X7, jml.X4, jml.X2, jml.X6, jml.X3, jml.X1, jml.X5

b. Dependent Variable: jml.Y

Besarnya nilai *Adjusted R Square* yang disesuaikan adalah 0,605. Artinya variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa selain jasa audit, kekerapan hubungan audit antara KAP dengan klien, persaingan antar KAP, ukuran KAP, *audit fee* dan materialitas menjelaskan variabel independensi akuntan publik sebesar 60,5%, sedangkan sisanya 39,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263.974	7	37.711	9.318	.000 ^a
	Residual	125.462	31	4.047		
	Total	389.436	38			

a. Predictors: (Constant), jml.X7, jml.X4, jml.X2, jml.X6, jml.X3, jml.X1, jml.X5

b. Dependent Variable: jml.Y

Nilai F hitung sebesar 9,318 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, maka secara simultan ketujuh atribut dalam penelitian ini yaitu ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa selain jasa audit, kekerapan hubungan audit antara KAP dengan klien, persaingan antar KAP, ukuran KAP, *audit fee* dan materialitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Tabel 6. Hasil uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	.231	.819
jml.X1	-2.436	.021
jml.X2	1.306	.201
jml.X3	2.444	.020
jml.X4	1.327	.194
jml.X5	.947	.351
jml.X6	.348	.730
jml.X7	2.151	.039

a. Dependent Variable: jml.Y

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada 3 (tiga) variabel independen yaitu ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien (jml.X1), kekerapan hubungan audit antara KAP dengan klien (jml.X3), dan materialitas (jml.X7) berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Sedangkan variabel yang lain seperti pemberian jasa selain jasa audit (jml.X2), persaingan antar KAP (jml.X4), ukuran KAP (jml.X5) dan audit fee (jml.X6) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap independensi akuntan publik (jml.Y).

Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien nilai t hitung sebesar -0,397 dan signifikansi sebesar 0,021 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hal ini menunjukkan apabila auditor memiliki ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien maka auditor akan berusaha untuk melindungi kliennya karena mereka mempunyai hubungan sebagai partner kerja dalam bisnis yang mereka lakukan secara bersama-sama. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retty dan Kusuma (2001), Ika dan Ricky (2011) dimana variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Pemberian jasa selain jasa audit nilai t hitung sebesar 0,185 dan signifikansi sebesar 0,201 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hal ini bisa terjadi karena meskipun kantor akuntan publik tidak hanya memberikan jasa audit kepada kliennya tetapi kantor akuntan juga memberikan pelayanan jasa lain seperti jasa konsultasi manajemen kepada klien, hal ini sudah diatur dalam undang-undang akuntan publik atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ricky (2011) namun konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Retty dan Kusuma (2001).

Kekerapan hubungan audit antara KAP dengan klien nilai t hitung sebesar 0,376 dan signifikansi sebesar 0,020 berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi akuntan publik. Adanya hubungan jangka panjang ini menimbulkan beberapa efek pada auditor seperti menurunnya inovasi, perasaan sungkan pada kliennya dan prosedur audit yang kurang teliti untuk mengatasi hal tersebut maka auditor diperintahkan untuk melakukan rotasi pekerjaan.. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasidi (2007) namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retty dan Kusuma (2001).

Persaingan antar KAP nilai t hitung sebesar 0,150 dan signifikansi sebesar 0,194 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilin dan Utami (2008) serta Ahmad (2009) namun tidak sesuai dengan penelitian Ika dan Ricky (2011). Kantor akuntan publik yang beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif lebih menguntungkan dibanding kantor akuntan publik yang beroperasi pada lingkungan yang tidak kompetitif karena setiap anggota sesama profesi memiliki solidaritas profesional yang tinggi atas dukungan yang diberikan oleh suatu akuntan publik terhadap sesama anggota profesi jika kliennya ingin mengganti akuntan pemeriksa yang sekarang dipakai dan mencari jasa dari akuntan pemeriksa lainnya

Ukuran KAP nilai t hitung sebesar 0,160 dan signifikansi sebesar 0,351 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Retty dan Kusuma (2001) namun tidak sesuai dengan penelitian Kasidi (2007). Sebagai seorang akuntan publik wajib mematuhi prinsip-prinsip etika profesi, yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis agar jasa yang diberikan tetap dipercaya oleh masyarakat pengguna jasa tersebut. Jadi ukuran KAP besar maupun kecil bukan merupakan salah satu faktor penentu terhadap independensi akuntan publik.

Audit fee nilai t hitung sebesar 0,045 dan signifikansi sebesar 0,730 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap independensi akuntan publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2009) namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ricky (2011). *Audit fee* merupakan salah satu faktor yang membatasi auditor dalam melakukan proses audit selain waktu yang singkat. Namun bagi akuntan publik yang mempunyai independensi yang tinggi, *audit fee* bukan merupakan faktor utama untuk mengikuti keinginan klien. Akuntan publik yang memiliki independensi yang tinggi akan berpegang teguh pada kebenaran atas laporan yang diperiksa dan tidak tergoda dengan *audit fee* yang tinggi untuk mengubah keputusan atas opini yang dikeluarkan.

Materialitas nilai t hitung sebesar 0,396 dan signifikansi sebesar 0,039 berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi akuntan publik. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan/salah saji informasi akuntansi, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Mulyadi, 2002). Bila auditor tidak dapat menentukan tingkat materialitas terhadap informasi yang diterima maka hasil yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan hasil pemeriksaan patut dipertanyakan. Auditor harus benar-benar menggunakan independensinya untuk menentukan salah

saji tersebut material atau tidak. Untuk itu setiap auditor harus mengerti dan memahami apa itu materialitas dan bagaimana cara menentukan tingkat materialitas yang tepat sehingga independensi akuntan publik tidak akan tetap terjaga.

Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, kekerapan hubungan audit antara KAP dengan klien dan materialitas berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Pemberian jasa selain jasa audit, persaingan antar KAP, ukuran KAP dan *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Penelitian ini hanya dilakukan pada 8 kantor akuntan publik di kota Semarang dengan 39 responden. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian ini belum cukup mewakili seluruh KAP di kota Semarang.

Peneliti kesulitan mendapatkan responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian karena peneliti menyebarkan kuesioner pada awal tahun yang pada bulan-bulan tersebut responden yang diwakili oleh auditor sedang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak banyak responden yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Disarankan untuk melakukan penelitian lain dengan menggunakan sampel yang lebih luas yaitu semua kantor akuntan publik di kota Semarang, sehingga dapat mewakili independensi akuntan publik secara keseluruhan pada sebuah KAP. Selain itu juga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menguji variabel lain seperti komite audit, kondisi keuangan klien dan memperluas ruang lingkup wilayah penelitiannya diluar area kota Semarang.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno dan Ardana I.C. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ahmad, Maslina.2009.Independensi Auditor.*Jurnal Internasional Manajemen dan Bisnis*.Vol.4, no.12
- Amilin dkk. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor Eksternal Menurut Persepsi Bankir. *Media Riset Akuntansi Auditing Dan Informasi*, Vol.8 no. 1 :29-44
- Badjuri, Achmad. 2011.Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Hal:183-197. ISSN:1979-4878
- Boynton C.W, Johnson Raymond N. 2006. *Modern Auditing*. 8th Ed. John Wiley & Sons, Inc
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, No.2: 79-92

- Elder, Randal J dkk. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing I*. Yogyakarta : UPPAMPYKPN
- IAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- IAPI. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Ika, Ardiani dan Ricky Satria. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.3, No.2, pp.90-100.ISSN:2085-4277
- Kasidi. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Lubis A.I. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Suharyadi dan S.K, Purwanto. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 1 & 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-undang Nomor 5 tahun 2011.Mengatur tentang Akuntan Publik
- Zu'amah, Surroh. 2009. Independensi dan Kompetensi Auditor pada Opini Audit. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.1, No.2, pp.145-154. ISSN:2085-4277